

**PENGARUH SELF-EFFICACY TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP
MATEMATIKA SISWA DI SEKOLAH DASAR INKLUSI
SE-GUGUS III KASIHAN BANTUL**

Nur Aziza¹, Danuri²

^{1,2}PGSD FKIP Universitas PGRI Yogyakarta

¹nuraziza2626@gmail.com, ²danuri@upy.ac.id

ABSTRACT

This study is motivated by the low level of mathematical concept understanding among students in inclusive elementary schools and the importance of psychological factors in supporting learning success. Self-efficacy is considered one of the internal determinants that influence students' confidence in completing academic tasks. This study aims to analyze the effect of self-efficacy on the mathematical concept understanding of students in inclusive elementary schools in Cluster III Kasihan, Bantul. This study employed a quantitative approach with a survey design. The research sample consisted of 114 fifth-grade students selected from a population of 170 students using the Isaac and Michael table with a 5% error rate. The instruments used were a self-efficacy questionnaire and a mathematical concept understanding test that had been declared valid and reliable. The data were analyzed using simple linear regression with the assistance of SPSS. The results showed that the regression equation was $Y = 55.779 + 0.210X$, with $t\text{-count} = 2.326 > t\text{-table} = 1.98$ (Sig. $0.022 < 0.05$) and $F\text{-count} = 5.409 > F\text{-table} = 3.93$, indicating that self-efficacy has a positive and significant effect on students' mathematical concept understanding. However, the relationship is relatively low ($R = 0.215$), with the contribution of self-efficacy to mathematical concept understanding being 4.6%, or 3.8% after adjustment ($\text{Adjusted } R^2 = 0.038$), indicating that most of the variation is influenced by other factors outside this study.

Keywords: *self-efficacy, mathematical conceptual understanding, inclusive elementary school*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya pemahaman konsep matematika siswa sekolah dasar inklusi serta pentingnya faktor psikologis dalam mendukung keberhasilan belajar. *Self-efficacy* dipandang sebagai salah satu determinan internal yang memengaruhi keyakinan siswa dalam menyelesaikan tugas akademik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *self-efficacy* terhadap pemahaman konsep matematika siswa sekolah dasar inklusi se-Gugus III Kasihan Bantul. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survey. Sampel penelitian berjumlah 114 siswa kelas V yang dipilih dari populasi 170 siswa menggunakan tabel Isaac dan Michael pada taraf kesalahan 5%.

Instrumen yang digunakan berupa angket *self-efficacy* dan tes pemahaman konsep matematika yang telah dinyatakan valid dan reliabel. Data dianalisis menggunakan regresi linear sederhana dengan bantuan SPSS. Hal ini ditunjukkan oleh persamaan regresi $Y = 55,779 + 0,210X$, nilai t hitung $2,326 > t$ tabel $1,98$ ($\text{Sig. } 0,022 < 0,05$), dan F hitung $5,409 > F$ tabel $3,93$. Meskipun signifikan, hubungan tersebut tergolong rendah ($R = 0,215$), dengan kontribusi *self-efficacy* terhadap pemahaman konsep matematika sebesar $4,6\%$ atau $3,8\%$ setelah penyesuaian ($\text{Adjusted } R^2 = 0,038$), sehingga sebagian besar dipengaruhi faktor lain di luar penelitian.

Kata Kunci: *self-efficacy*, pemahaman konsep matematika, sekolah dasar inklusi

A. Pendahuluan

Pendidikan inklusif di sekolah dasar menempatkan seluruh peserta didik, termasuk yang memiliki kebutuhan belajar beragam, dalam satu lingkungan pembelajaran yang sama. Kondisi ini menuntut strategi pembelajaran yang adaptif, khususnya pada mata pelajaran matematika yang bersifat abstrak dan menuntut penalaran logis. Laporan *Organisation for Economic Co-operation and Development melalui Programme for International Student Assessment* (2023) menunjukkan bahwa capaian literasi matematika siswa Indonesia masih berada di bawah rata-rata internasional. Data tersebut mengindikasikan perlunya penguatan pemahaman konsep matematika sejak jenjang dasar, termasuk pada sekolah inklusi.

Pemahaman konsep matematika tidak hanya berkaitan dengan

kemampuan prosedural, tetapi juga kemampuan menjelaskan ulang konsep, mengklasifikasikan, menerapkan algoritma secara tepat, serta merepresentasikan ide matematis dalam berbagai bentuk. Namun, hasil observasi di SD inklusi se-Gugus III Kasihan Bantul menunjukkan variasi kemampuan yang cukup signifikan antar siswa. Sebagian siswa menunjukkan keuletan dan keberanian mencoba strategi baru, sedangkan sebagian lainnya cenderung menghindari soal yang dianggap sulit. Perbedaan respons tersebut mengarah pada faktor psikologis, khususnya *self-efficacy*.

Self-efficacy merujuk pada keyakinan individu terhadap kemampuannya menyelesaikan tugas tertentu. Dalam konteks matematika, *self-efficacy* memengaruhi tingkat usaha, ketekunan, dan respons siswa

terhadap kesulitan (Schunk & DiBenedetto, 2020; Usher & Weidner, 2023). Meskipun berbagai penelitian menunjukkan adanya hubungan positif antara *self-efficacy* dan capaian akademik, kajian kuantitatif pada konteks sekolah dasar inklusi masih terbatas, sehingga diperlukan bukti empiris yang lebih spesifik.

Penelitian ini melibatkan 114 siswa kelas V dari empat sekolah dasar inklusi di Gugus III Kasihan Bantul. Fokus penelitian adalah menganalisis tingkat *self-efficacy* dan pemahaman konsep matematika, serta menguji besaran pengaruh *self-efficacy* terhadap pemahaman konsep matematika melalui analisis regresi linear sederhana.

Secara teoretis, penelitian ini memperkuat kajian tentang peran faktor psikologis dalam pembelajaran matematika pada setting inklusi. Secara praktis, temuan penelitian diharapkan menjadi dasar pengembangan strategi pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga pada penguatan keyakinan diri siswa dalam memahami konsep matematika.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional untuk menguji pengaruh *self-efficacy* terhadap pemahaman konsep matematika. Subjek penelitian adalah 114 siswa kelas V dari empat Sekolah Dasar Inklusi se-Gugus III Kasihan Bantul, yang dipilih dari populasi 170 siswa menggunakan tabel Isaac dan Michael pada taraf kesalahan 5%.

Variabel bebas adalah *self-efficacy* yang diukur menggunakan angket skala Likert, sedangkan variabel terikat adalah pemahaman konsep matematika yang diukur melalui tes uraian. Instrumen telah melalui uji validitas (r hitung $> 0,423$) dan dinyatakan telah reliabel dengan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,901 untuk angket *self-efficacy* dan 0,870 untuk tes pemahaman konsep matematika.

Data dianalisis menggunakan regresi linear sederhana dengan bantuan SPSS. Pengujian hipotesis didasarkan pada taraf signifikansi 0,05, sedangkan besaran pengaruh ditentukan melalui koefisien determinasi (R^2).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menghitung pengaruh *self-efficacy* terhadap pemahaman konsep matematika siswa sekolah dasar inklusi. Analisis data dilakukan terhadap 114 siswa kelas V menggunakan regresi linear sederhana. Hasil penelitian disajikan dalam bentuk statistik deskriptif dan uji inferensial untuk mengetahui kekuatan hubungan serta besaran kontribusi variabel *self-efficacy* terhadap pemahaman konsep matematika.

Tabel.1 Statistik Deskriptif Self-Efficacy dan Pemahaman Konsep Matematika

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SelfEfficacy	114	41	80	66.96	9.956
PemahamanKonsepMatematika	114	50	95	69.87	9.760
Valid N (listwise)	114				

Berdasarkan Tabel 1, rata-rata *self-efficacy* siswa sebesar 66,96 dengan standar deviasi 9.956. Sementara itu, rata-rata pemahaman konsep matematika sebesar 69,87 dengan standar deviasi 9.760. Rentang skor menunjukkan adanya variasi kemampuan dan tingkat keyakinan diri siswa dalam pembelajaran matematika pada setting inklusi.

Tabel.2 Model Summary Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.215 ^a	.046	.038	9.575

a. Predictors: (Constant), Self-efficacy

Berdasarkan Tabel 2, nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,215 yang menunjukkan hubungan positif antara *self-efficacy* dan pemahaman konsep matematika. Nilai R Square sebesar 0,046 berarti *self-efficacy* memberikan kontribusi sebesar 4,6% terhadap pemahaman konsep matematika, sedangkan 95,4% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Adjusted R Square sebesar 0,038 menunjukkan konsistensi kontribusi variabel setelah penyesuaian jumlah sampel.

Tabel.3 ANOVA Hasil Uji Signifikansi Model Regresi

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	495.807	1	495.807	5.409	.022 ^b
	Residual	10267.219	112	91.672		
	Total	10763.026	113			

a. Dependent Variable: Pemahaman konsep

b. Predictors: (Constant), Self-efficacy

Berdasarkan Tabel 3, nilai F hitung sebesar 5.409 dengan tingkat signifikansi 0,022. Karena nilai Sig. lebih kecil dari 0,05 ($0,022 < 0,05$), maka model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan signifikan. Dengan demikian, *self-efficacy* secara statistik memiliki pengaruh terhadap pemahaman

konsep matematika siswa sekolah dasar inklusi.

Secara keseluruhan, hasil uji ANOVA ini menegaskan bahwa model regresi layak digunakan untuk menjelaskan hubungan antara *self-efficacy* dan pemahaman konsep matematika pada sampel penelitian sebanyak 114 siswa.

Tabel.4 Koefisien Regresi Self-Efficacy terhadap Pemahaman Konsep Matematika

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1					
	(Constant)	56.613		6.220	
	Self-efficacy	.195	.092	.196	.036

a. Dependent Variable: Pemahaman konsep

Berdasarkan Tabel 4, nilai koefisien regresi (B) untuk variabel *self-efficacy* sebesar 0,215 dengan nilai t sebesar 2,326 dan signifikansi 0,022. Karena nilai Sig. 0,022 < 0,05, maka *self-efficacy* berpengaruh secara signifikan terhadap pemahaman konsep matematika.

Nilai konstanta sebesar 55,779 menunjukkan bahwa ketika *self-efficacy* bernilai 0, maka skor pemahaman konsep matematika diprediksi sebesar 55,779. Sementara itu, koefisien regresi sebesar 0,210 menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 satuan skor *self-efficacy* akan diikuti peningkatan pemahaman konsep matematika sebesar 0,210 poin.

Berdasarkan hasil tersebut, persamaan regresi yang diperoleh adalah:

$$Y = 55,779 + 0,120X$$

Hasil ini menunjukkan bahwa pengaruh *self-efficacy* bersifat positif, namun dengan kontribusi yang relatif kecil sebagaimana terlihat pada nilai R^2 sebesar 0,046 (4,6%). Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun signifikan secara statistik, masih terdapat 95,4% variabel lain yang turut memengaruhi pemahaman konsep matematika siswa dalam konteks sekolah dasar inklusi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *self-efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemahaman konsep matematika dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,210 dan signifikansi 0,022. Meskipun kontribusi yang diberikan relatif kecil ($R^2 = 0,046$ atau 4,6%), temuan ini mengindikasikan bahwa keyakinan siswa terhadap kemampuannya memiliki peran dalam meningkatkan kualitas pemahaman konsep. Secara teoretis, temuan ini sejalan dengan pandangan Albert Bandura yang menyatakan bahwa *self-efficacy* memengaruhi pilihan tindakan, tingkat usaha, dan ketekunan individu dalam

menghadapi tugas akademik. Dalam pembelajaran matematika, siswa dengan *self-efficacy* tinggi cenderung lebih gigih mencoba berbagai strategi dan tidak mudah menyerah ketika menghadapi soal konseptual.

Namun demikian, besarnya kontribusi yang hanya mencapai 4,6% menunjukkan bahwa pemahaman konsep matematika tidak semata-mata ditentukan oleh faktor psikologis internal. Faktor lain seperti metode pembelajaran, dukungan guru dalam kelas inklusi, kemampuan awal matematika, serta interaksi sosial antar siswa kemungkinan memiliki pengaruh yang lebih dominan. Kondisi kelas inklusi yang heterogen juga dapat memperkuat variasi capaian belajar, sehingga peran *self-efficacy* menjadi salah satu faktor pendukung, bukan faktor tunggal penentu keberhasilan pemahaman konsep matematika.

Temuan ini juga memperlihatkan bahwa hubungan antara *self-efficacy* dan pemahaman konsep bersifat positif namun lemah ($R = 0,215$). Artinya, peningkatan keyakinan diri siswa cenderung diikuti peningkatan pemahaman konsep, tetapi tidak dalam skala yang besar. Dalam konteks sekolah dasar inklusi,

kondisi tersebut dapat dipahami karena keberhasilan memahami konsep matematika dipengaruhi oleh banyak variabel yang saling berinteraksi, seperti diferensiasi pembelajaran, adaptasi kurikulum, serta dukungan lingkungan belajar. Dengan demikian, *self-efficacy* berfungsi sebagai faktor pendukung yang memperkuat kesiapan belajar siswa, namun tetap memerlukan dukungan pedagogis yang tepat.

Secara praktis, hasil ini mengindikasikan bahwa upaya peningkatan pemahaman konsep matematika tidak cukup hanya melalui penguatan materi atau latihan soal, tetapi juga melalui strategi yang membangun kepercayaan diri akademik siswa. Guru pada setting inklusi dapat memberikan penguatan positif, umpan balik konstruktif, serta pengalaman keberhasilan bertahap agar *self-efficacy* siswa berkembang. Dengan pendekatan tersebut, peningkatan pemahaman konsep matematika diharapkan terjadi secara lebih optimal dan berkelanjutan.

Selain itu, temuan penelitian ini juga sejalan dengan hasil studi empiris yang menunjukkan bahwa *self-efficacy* memiliki hubungan positif dengan capaian matematika,

meskipun besarnya kontribusi bervariasi. Penelitian yang dilakukan oleh Dale H. Schunk dan DiBenedetto (2020) menegaskan bahwa *self-efficacy* berperan dalam meningkatkan persistensi dan regulasi diri siswa, yang pada akhirnya berdampak pada performa akademik. Studi lain oleh Frank Pajares (2019) juga menunjukkan bahwa keyakinan diri akademik berkorelasi positif dengan hasil belajar matematika, terutama dalam konteks tugas yang menuntut pemahaman konseptual. Meskipun demikian, beberapa penelitian melaporkan bahwa kontribusi *self-efficacy* cenderung lebih kecil dibandingkan variabel kognitif seperti kemampuan awal atau strategi pembelajaran. Hal ini memperkuat temuan bahwa nilai R^2 sebesar 0,046 dalam penelitian ini masih relevan secara teoritis, karena dalam lingkungan pendidikan inklusi, faktor internal seperti *self-efficacy* bekerja secara simultan dengan faktor pedagogis dan sosial dalam memengaruhi pemahaman konsep matematika.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana terhadap 114

siswa sekolah dasar inklusi, *Self-efficacy* siswa berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemahaman konsep matematika di SD inklusi. Hal ini ditunjukkan oleh persamaan regresi $Y = 55,779 + 0,210X$, nilai t hitung $2,326 > t$ tabel $1,98$ (Sig. $0,022 < 0,05$), dan F hitung $5,409 > F$ tabel $3,93$. Meskipun signifikan, hubungan tersebut tergolong rendah ($R = 0,215$), dengan kontribusi *self-efficacy* terhadap pemahaman konsep matematika sebesar 4,6% atau 3,8% setelah penyesuaian ($\text{Adjusted } R^2 = 0,038$), sehingga sebagian besar dipengaruhi faktor lain di luar penelitian.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *self-efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemahaman konsep matematika siswa sekolah dasar inklusi, meskipun tingkat pengaruhnya tergolong rendah. Temuan ini menegaskan bahwa faktor psikologis berupa keyakinan diri memiliki peran dalam mendukung keberhasilan akademik, namun bukan satu-satunya determinan dalam membentuk pemahaman konsep matematika pada konteks pendidikan inklusi.

Sebagai implikasi praktis, guru di sekolah inklusi disarankan untuk

mengembangkan strategi pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga memperkuat *self-efficacy* siswa melalui pemberian umpan balik positif, pengalaman keberhasilan bertahap, serta dukungan sosial di kelas. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan menambahkan variabel lain seperti kemampuan awal matematika, strategi pembelajaran, motivasi belajar, atau dukungan lingkungan sekolah agar diperoleh model prediksi yang lebih komprehensif dengan kontribusi yang lebih besar terhadap pemahaman konsep matematika.

DAFTAR PUSTAKA

- Aldiyanti, D. P., & Amir, Z. M. Z. (2024). Kemampuan pemahaman konsep matematis ditinjau dari *self-efficacy* siswa pada model quantum learning. *Journal of Authentic Research on Mathematics Education (JARME)*.
- Bandura, A. (1997). *Self-efficacy: The exercise of control*. New York, NY: Freeman.
- Fitrianingsih, N., Apriliana, S., Kurnia Ilmi, A., & Fakhriyana, D. (2022). Systematic literature review: Self-efficacy terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis. *El Banar: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*.
- Hendricks, W., Olawale, B. E., & Saddiq, K. (2024). An investigation of high school preservice teachers' self-efficacy in teaching mathematics. *Education Sciences*.
- Hidayat, R., & Suryadi, D. (2019). Pengaruh self-efficacy terhadap hasil belajar matematika siswa sekolah dasar. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 38(3), 543–554.
- Jasmi, H. I., Abdurrosyid, A., & Sugilar, H. (2024). Hubungan antara self-efficacy dan pemahaman konsep kalkulus diferensial pada mahasiswa. *Jurnal Perspektif*.
- Kilpatrick, J., Swafford, J., & Findell, B. (2020). *Adding it up: Helping children learn mathematics*. Washington, DC: National Academy Press.
- Kontaş, H., & Özcan, B. (2023). Explaining middle school students' mathematical literacy with sources of self-efficacy, achievement expectation from family, peers and teachers. *International Journal of Education and Literacy Studies*.
- Lestari, K. E., & Yudhanegara, M. R. (2018). *Penelitian pendidikan matematika*. Bandung: Refika Aditama.

- OECD. (2023). *PISA 2022 results (Volume I): The state of learning and equity in education*. Paris: OECD Publishing.
- Putra, Z. H., & Sari, D. P. (2021). Self-efficacy and mathematical understanding in primary education. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 15(2), 123–134.
- Schunk, D. H., & DiBenedetto, M. K. (2020). Motivation and social cognitive theory. *Contemporary Educational Psychology*, 60, 101832.
- Sørli Street, K. E., Malmberg, L.-E., & Schukajlow, S. (2024). Students' mathematics self-efficacy: A scoping review. *ZDM – Mathematics Education*.
- Usher, E. L., & Weidner, B. L. (2023). Sources of self-efficacy in mathematics: A review of recent research. *Educational Psychology Review*, 35(2), 1–28.
- Widodo, A., & Kartika, Y. (2020). Pembelajaran matematika pada sekolah inklusi di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Inklusi*, 4(1), 45–56.
- Wirdania, W., Pathuddin, P., Lefrida, R., & Alfisyahra, A. (2024). Profil pemahaman konsep matematika siswa dalam menyelesaikan soal persamaan garis lurus ditinjau dari self-efficacy. *Jurnal Pendidikan Matematika: Judika Education*.
- Wulandari, M., Sri Anggoro, B., & Pratiwi, D. D. (2024). Keterkaitan self-regulated learning dan self-efficacy terhadap kemampuan pemahaman konsep serta dampaknya pada representasi matematis siswa. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*.
- Zimmerman, B. J. (2017). Self-efficacy and educational development. In A. J. Elliot et al. (Eds.), *Handbook of competence and motivation* (pp. 203–221). New York, NY: Guilford Press.